

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Dunia harus menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi, daya saing, dan keunggulan yang selaras dengan tuntutan zaman. Hal ini disebabkan oleh pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kebiasaan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan modern harus mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut agar tetap relevan dan efektif dalam menciptakan sumber daya manusia yang kompetitif (Nelly et al., 2022).

Untuk menciptakan generasi Indonesia yang unggul, diperlukan kebijakan pembangunan yang berorientasi pada pendidikan sebagai investasi jangka panjang bagi masa depan (Rasyid, 2015). Kebijakan Merdeka Belajar dapat memenuhi harapan, salah satu bentuk pembelajaran universitas yang fleksibel dan mandiri adalah Program Kampus Merdeka (Junaidi, 2020). Hal ini sejalan dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang diatur dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan lulusan perguruan tinggi. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, mengimbau seluruh perguruan tinggi di Indonesia untuk merancang strategi yang matang dalam mempersiapkan kompetensi mahasiswa agar siap menghadapi tantangan era modern (Nelly et al., 2022).

Program Kampus Mengajar adalah program kolaborasi antara universitas dan masyarakat sebagai sumber pendidikan nilai. Pembelajaran di Kampus Mengajar ini memberikan tantangan bagi siswa untuk menunjukkan kreativitas, inovasi, keterampilan, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa. Mahasiswa juga memiliki kesempatan untuk memperoleh dan menggali pengetahuan melalui pengalaman langsung di lapangan, termasuk mengelola sumber daya, berinteraksi secara sosial, bekerja sama, dan memahami kebutuhan keterampilan (Kusumaningrum et al., 2022).

Peran Program Kampus Mengajar menjadi penting karena memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa untuk belajar di luar kelas. Mahasiswa diharapkan dapat melatih diri dalam mengambil keputusan, mengelola waktu, menyelesaikan masalah, serta meningkatkan soft skills seperti komunikasi, kerja sama, dan empati. Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai tantangan yang menghambat tujuan tersebut. Beberapa kendala yang sering muncul antara lain adalah perbedaan kualitas pelaksanaan program di berbagai daerah, keterbatasan fasilitas, serta kurangnya bimbingan dari dosen pembimbing atau guru mitra. Hal ini berdampak pada efektivitas pengalaman belajar mahasiswa dan, pada gilirannya, pada peningkatan kemandirian mereka (Sa'diyah, 2017).

Kemandirian sangat penting bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan di dunia pendidikan untuk membentuk karakter. Kemandirian merupakan aspek utama dalam konsep Merdeka Belajar, yang berakar pada filosofi Bapak Pendidikan Nasional, Ki Hajar Dewantara. Filosofi ini menekankan pentingnya kebebasan dalam belajar agar peserta didik dapat berkembang sesuai dengan potensi dan minatnya, serta menjadi individu yang bertanggung jawab atas proses

pembelajarannya sendiri (Yanuarti, 2017). Kemandirian dalam belajar merupakan sikap yang mendorong individu untuk secara sukarela menentukan tujuan belajar, memilih sumber referensi, serta merancang metode pembelajaran sendiri tanpa bergantung pada bantuan atau motivasi dari orang lain (Cynthia Yusnita, 2020).

Di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan pesat teknologi informasi dan komunikasi, dunia mengalami transformasi dalam berbagai aspek kehidupan. Perubahan ini menuntut individu untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, adaptif, dan inovatif agar mampu bersaing secara global. Oleh karena itu, pendidikan sebagai pilar utama pembangunan sumber daya manusia tidak dapat lagi beroperasi dengan pendekatan konvensional. Sistem pendidikan harus mampu beradaptasi dan bertransformasi untuk menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks.

Pendidikan masa kini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi akademik semata, tetapi juga harus mampu mengembangkan karakter, keterampilan abad 21, serta kemandirian dalam belajar. Hal ini menjadi penting mengingat tantangan masa depan tidak hanya menuntut pengetahuan, tetapi juga kecakapan hidup (life skills) yang mencakup kemampuan bekerja sama, mengambil keputusan, berkomunikasi efektif, dan memecahkan masalah dalam situasi yang tidak pasti.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti melalui penyebaran angket kepada 30 mahasiswa diminta mengingat dan menilai tingkat kemandirian mereka sebelum mengikuti program serta wawancara mahasiswa program Kampus Mengajar di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi, diperoleh hasil sebagai berikut :

Table 1.1 Hasil Observasi Awal Peneliti Tentang Perubahan Kemandirian

No	Pertanyaan	Kategori Jawaban				Jumlah
		S	N	TS	STS	
1	Saya merasa tidak bisa berpikir kritis untuk menemukan solusi atau ide dalam mengatasi masalah	28	1	1	0	30
2	Kurangnya kemampuan saya dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain	27	2	1	0	30
3	Tidak percaya diri dalam menyelesaikan tugas akademik dan presentasi dikelas	26	1	3	0	30
4	Saya merasa tidak dapat mengatasi tantangan emosional, seperti stres atau rasa tidak percaya diri	27	1	2	0	30
5	Saya tidak berani bertanggungjawab mengambil keputusan	27	2	1	0	30
6	saya merasa tidak ada motivasi dan inisiatif untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran	30	0	0	0	30
7	Saya tidak dapat mengasah keterampilan dan meningkatkan soft skill	29	0	1	0	30

Sumber: Olahan Data hasil observasi peneliti (2024)

Berdasarkan observasi awal terhadap mahasiswa peserta Program Kampus Mengajar di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa masih menunjukkan tingkat kemandirian yang rendah. Sebanyak 28 mahasiswa mengaku kesulitan berpikir kritis, 27 mahasiswa kurang mampu berkomunikasi dengan orang lain, dan 30 mahasiswa menyatakan tidak memiliki motivasi belajar. Gejala ini memperlihatkan adanya ketimpangan antara tujuan program dengan kenyataan di lapangan. Padahal, kemandirian merupakan elemen krusial dalam konsep Merdeka Belajar, yang digagas Ki Hajar Dewantara, di mana peserta didik diharapkan mampu belajar secara aktif dan bertanggung jawab atas proses belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya motivasi dan inisiatif mahasiswa dalam memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh program ini. Persepsi mahasiswa terhadap perubahan kemandirian mereka

juga belum banyak dikaji, sehingga sulit untuk mengetahui sejauh mana program ini efektif dalam mencapai tujuannya. Dengan demikian, diperlukan analisis mendalam tentang pengaruh Program Kampus Mengajar terhadap perubahan kemandirian mahasiswa, baik dari aspek akademik, pengambilan keputusan, maupun pengembangan soft skills. mahasiswa yang kurang mandiri dalam belajar cenderung menunjukkan kreativitas yang rendah dan kurang percaya diri.

Selain permasalahan diatas peneliti juga sebagai mahasiswa yang terlibat langsung dalam program ini, peneliti memiliki pengalaman pribadi. Pengalaman tersebut memberikan wawasan mendalam tentang beberapa masalah yang muncul baik dari segi akademik, emosional, maupun praktis, yang memengaruhi kemandirian belajar mahasiswa. Selama mengikuti Program Kampus Mengajar, peneliti menemukan beberapa kendala yang cukup signifikan, baik dalam aspek pengelolaan waktu, keterbatasan fasilitas, maupun tantangan dalam berinteraksi dengan siswa di sekolah mitra. Misalnya, banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara tugas kuliah dan kewajiban mengajar, yang sering kali menyebabkan stres dan tekanan mental. Tidak hanya itu, masalah lain yang muncul adalah kurangnya dukungan dan bimbingan dari pihak universitas maupun guru mitra, yang menyebabkan mahasiswa merasa terisolasi dan kesulitan dalam mengambil keputusan terkait proses pembelajaran.

Penelitian ini sangat penting untuk memberikan wawasan empiris yang dapat mendasari pengembangan dan penyempurnaan program-program serupa di masa depan. Penelitian yang lebih mendalam dan terfokus pada dampak program ini sangat penting untuk mengetahui sejauh mana kegiatan Kampus Mengajar dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola diri, mengambil keputusan

secara mandiri, serta bertanggung jawab terhadap tugas dan peran yang diberikan. Selain itu, hingga saat ini belum ada banyak data atau penelitian yang secara spesifik mengukur sejauh mana kegiatan tersebut berdampak pada perubahan kemandirian, terutama di kalangan mahasiswa yang terlibat dalam kampus mengajar di program studi pendidikan ekonomi Universitas Jambi.

Beberapa penelitian terdahulu memang menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam program pembelajaran berbasis pengalaman dapat meningkatkan kemandirian mahasiswa (Rizqi & Lestari, 2021; Fitriani et al., 2020). Namun, hasil-hasil tersebut belum cukup untuk menyimpulkan efektivitas Program Kampus Mengajar secara spesifik dalam meningkatkan aspek tersebut, khususnya dalam konteks lokal seperti Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi. Salah satu penelitian oleh Murdiono & Hidayat (2022) dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan bahwa 52% mahasiswa peserta Kampus Mengajar angkatan 2 mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan dan merencanakan kegiatan pembelajaran secara mandiri, terutama di minggu-minggu awal penempatan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan terhadap kemandirian mahasiswa dan realitas di lapangan. Penelitian lain oleh Sari & Yusuf (2023) dalam Jurnal Pendidikan Profesi Guru menemukan bahwa sekitar 60% mahasiswa masih membutuhkan bimbingan dari guru pamong dalam menyusun strategi mengajar, mengelola kelas, dan menghadapi masalah sosial di sekolah, yang menunjukkan tingkat kemandirian mereka belum optimal meskipun mereka sudah berada di lapangan pendidikan.

Fenomena ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar di Program Kampus Mengajar belum sepenuhnya berhasil mendorong perubahan signifikan terhadap

kemandirian mahasiswa. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana persepsi mahasiswa terhadap kegiatan dalam program tersebut, serta sejauh mana program ini memberikan kontribusi terhadap pembentukan kemandirian mahasiswa, khususnya di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian sebagai berikut : “Persepsi Mahasiswa Kampus Mengajar dan Pengaruhnya Terhadap Perubahan Kemandirian Belajar di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi”

1. 2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya Penelitian tentang Dampak Program Kampus Mengajar terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa
2. Tingkat Kemandirian Belajar Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi yang Masih Rendah
3. Kurangnya kemandirian akademik, pengambilan keputusan, pengembangan soft skills, persepsi mahasiswa terhadap perubahan kemandirian
4. Tantangan dalam Menumbuhkan Motivasi dan Inisiatif Mahasiswa

1. 3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian ini akan dibatasi pada persepsi mahasiswa kampus mengajar berdasarkan perubahan mahasiswa dalam meningkatkan kemandirian.

1. Fokus pada Program Kampus Mengajar

2. Persepsi mahasiswa yang diteliti hanya mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang mengikuti kampus mengajar
3. Kemandirian belajar dalam menghadapi tantangan dan mengambil keputusan

1. 4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan program Kampus Mengajar di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi?
2. Apakah terdapat tantangan yang dihadapi mahasiswa selama mengikuti kampus mengajar?
3. Apakah terdapat pengaruh antara persepsi mahasiswa terhadap program Kampus Mengajar dengan perubahan kemandirian belajar mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi?

1. 5. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan program Kampus Mengajar di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi
2. Mengetahui pengaruh tantangan yang dihadapi mahasiswa selama mengikuti kampus mengajar
3. Mengetahui pengaruh antara persepsi mahasiswa terhadap program Kampus Mengajar dengan perubahan kemandirian belajar mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi

1. 6. Manfaat Penelitian

a. Bagi Mahasiswa

Sebagai acuan dalam mengikuti program kampus mengajar guna mendukung dan mengembangkan kemandirian belajar mahasiswa.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai acuan peneliti lain dalam penelitian selanjutnya mengenai pengaruh kegiatan program kampus mengajar terhadap kemandirian belajar mahasiswa.

1. 7. Definisi Operasional

a. Persepsi Mahasiswa Kampus Mengajar

Program Kampus Mengajar adalah inisiatif yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam dunia pendidikan. Program ini melibatkan mahasiswa untuk mengajar di sekolah mitra yang berada di daerah 3T (Terdepan, Tertinggal, dan Terluar). Mahasiswa yang terlibat dalam Program Kampus Mengajar berperan dalam mendukung guru dalam kegiatan mengajar, baik dalam hal pengelolaan administrasi, pemberian materi pelajaran, serta pengembangan keterampilan non-akademik seperti soft skills dan kreativitas dalam pendidikan.

b. Kemandirian

Kemandirian didefinisikan sebagai kemampuan mahasiswa untuk mengelola diri secara efektif dalam berbagai aspek kehidupan akademik dan sosial, tanpa ketergantungan yang berlebihan pada orang lain. Indikator untuk mencakup sejumlah aspek penting yaitu: Percaya diri, inisiatif, bertanggung jawab, motivasi.